

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kota. Ruang terbuka hijau berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan antara ekosistem dan perkembangan pembangunan di era modern.

Kota mempunyai luas lahan terbatas, permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus berkembang untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan baik permukiman, industri dan pertambahan jalur transportasi yang perlahan akan menyita lahan – lahan atau ruang terbuka lainnya diwilayah perkotaan.

Masalah perkotaan pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup sulit untuk diatasi. Perkembangan pembangunan perkotaan selain mempunyai dampak positif bagi kesejahteraan warga kota juga menimbulkan dampak negatif pada beberapa aspek termasuk aspek lingkungan. Pada mulanya, sebagian besar lahan kota merupakan ruang terbuka hijau. Namun adanya peningkatan kebutuhan ruang untuk menampung penduduk dan aktivitasnya, ruang terbuka hijau tersebut cenderung mengalami alih fungsi lahan menjadi ruang terbangun

Pertumbuhan penduduk dengan aktivitas yang tinggi di kawasan perkotaan berdampak pada perubahan ciri khas sebuah kota, baik berupa fisik, sosial, dan budaya. Perubahan tersebut terlihat jelas dengan timbulnya permasalahan yang sering terjadi dikawasan perkotaan, antara lain, kemacetan, banjir, kawasan kumuh, dan polusi.

Identifikasi kelestarian lingkungan dan daya dukung lingkungan di daerah perkotaan dapat diestimasi dengan keberadaan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Proporsi ruang terbuka hijau pada

ruang wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota (Pasal 29 UU Nomor 26 tahun 2007). Sedangkan luas kebutuhan ruang terbuka hijau per penduduk ditetapkan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 yaitu $20 \text{ m}^2/\text{penduduk}$.

Penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dalam RTRW Kota/RDTR Kota/RTR Kawasan Strategis Kota/RTR Kawasan Perkotaan dimaksudkan untuk menjamin tersedianya ruang yang cukup bagi kawasan konservasi untuk kelestarian hidrologis, area pengembangan keanekaragaman hayati, area penciptaan iklim mikro dan pereduksi polutan di kawasan perkotaan.

Dewasa ini perkembangan fisik kota yang cukup pesat juga terjadi di Kota Medan. Perkembangan fisik ini menyebabkan terjadinya pergeseran struktur dan pola pemanfaatan ruang sehingga perlu dilakukan penyesuaian dengan kecenderungan perubahan kondisi yang terjadi. Kota Medan memiliki wilayah yang strategis bagi pengembangan wilayah kota, mengingat perannya sebagai pusat pengembangan utama di wilayah daratan serta menjadi pusat pertumbuhan utama di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Dinas Pertamanan Kota Medan, luas ruang terbuka hijau di Kota Medan saat ini adalah $19,88 \text{ Km}^2$ atau 7,5 % dari luas Kota Medan yaitu $265,10 \text{ Km}^2$. Data tersebut menunjukkan ketidakseimbangan antara infrastruktur yang dibangun dengan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan penggunaan lahan dari ruang terbuka hijau menjadi bangunan/peruntukan lain.

Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dimana salah satu dari kecamatan tersebut adalah Kecamatan Medan Denai. Kecamatan Medan Denai mempunyai cakupan wilayah administratif seluas $9,91 \text{ Km}^2$ dengan jumlah penduduk 141.866 jiwa yang tersebar di enam kelurahan, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 107.412 Km^2 . Menurut Peraturan Daerah Kota Medan No. 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan,

Kecamatan Medan Denai ditetapkan sebagai kawasan perumahan berkepadatan tinggi dan kawasan industri kecil.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Medan Denai memperlihatkan bahwa masih terdapat ruang terbuka hijau, ada yang sudah tertata secara baik dan ada yang belum tertata secara baik diberbagai tempat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian ruang terbuka hijau yang tidak tertata secara baik belum ada secara umum keseriusan dalam penataan ruang terbuka hijau. Disisi lain ruang terbuka hijau sangat diperlukan bagi wilayah kecamatan seperti Medan Denai, karena kecamatan ini diperuntukan untuk wilayah industri kecil dan perumahan berkepadatan tinggi maka sangat penting diperhatikan keberadaan ruang terbuka hijau guna kesehatan penduduknya. Selain itu juga keberadaan ruang terbuka hijau berfungsi untuk menambah nilai estetika dan keasrian kota, menciptakan iklim mikro yang lebih sejuk, menjaga keseimbangan oksigen (O^2) dan karbondioksida (CO^2), mengurangi polutan, serta membantu mempertahankan ketersediaan air tanah.

Berdasarkan gambaran kondisi ruang terbuka hijau diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ruang terbuka hijau di Kecamatan Medan Denai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menentukan berbagai arah kebijakan peningkatan keberadaan ruang terbuka di Kecamatan Medan Denai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) peningkatan kebutuhan ruang untuk menampung penduduk dan aktivitasnya, ruang terbuka hijau cenderung mengalami alih fungsi lahan menjadi ruang terbangun, (2) aktivitas penduduk yang tinggi di kawasan perkotaan berdampak pada kemacetan, banjir, kawasan kumuh, dan polusi. (3) ketersediaan ruang terbuka hijau di

Kecamatan Medan Denai belum diperhatikan, (4) belum terpenuhinya ruang terbuka hijau sesuai dengan kebutuhan. (5) belum dilakukan arahan pengembangan ruang terbuka hijau sesuai dengan harapan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah (1) ketersediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Medan Denai, (2) kebutuhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Medan Denai, dan (3) arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Kecamatan Medan Denai.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketersediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Medan Denai?
2. Berapakah kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk di Kecamatan Medan Denai ?
3. Bagaimana arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Kecamatan Medan Denai ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ketersediaan ruang terbuka hijau saat ini di Kecamatan Medan Denai.
2. Jumlah kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk.
3. Arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Kecamatan Medan Denai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan rujukan bacaan dan wacana baru untuk mengkaji hal – hal yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau, secara rinci dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat:

1. Dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan pembangunan.
2. Bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bahan perbandingan bagi para peneliti yang ingin mengadakan penelitian lanjutan dan sejenisnya.
4. Menambah wawasan peneliti dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.